

Modul Ajar

Bab 7 Beriman kepada Qada dan Qadar

Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun : Ahmad Katsiri Agung, S.Pd

Nama Sekolah : SMP/MTS

Tahun Ajaran : 2026-2027

Fase/Kelas : D/IX

Alokasi Waktu : 12 x 40 menit

Jumlah Pertemuan : 4 pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) Bab 7 terdapat pada elemen Akidah. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik dalam mendalami enam Rukun Iman. Pada bab ini, dibahas mengenai penghayatan Rukun Iman yang keenam yaitu beriman kepada qada dan qadar. Penguatan iman kepada qada dan qadar dapat dilakukan dengan cara mengenal pengertian qada dan qadar beserta ruang lingkungannya.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 7 meliputi hal-hal berikut ini.

- 7.1 Menjelaskan makna iman kepada qada dan qadar
- 7.2 Menguraikan kandungan Surah at-Taubah [9] ayat 51
- 7.3 Memaparkan pengertian takdir mubram beserta contohnya
- 7.4 Menjelaskan dalil Al-Qur'an tentang takdir mubram
- 7.5 Menjelaskan pengertian takdir mu'alak beserta contohnya
- 7.6 Menjelaskan dalil Al-Qur'an tentang takdir mu'alak
- 7.7 Menguraikan kaitan antara takdir, ikhtiar, dan tawakal
- 7.8 Menyebutkan perilaku yang mencerminkan iman kepada qada dan qadar

C. Kata Kunci

- Azali
- Ikhtiar
- Iman
- Lauhulmahfuz
- Qada
- Qadar
- Sabar
- Takdir
- Tawakal

D. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME

Rukun Iman merupakan keyakinan dalam Islam yang tidak dapat ditinggalkan salah satunya. Orang yang beriman kepada Allah Swt., maka wajib pula beriman kepada qada dan qadar-Nya. Dalam sebuah Hadis qudsi ditegaskan bahwa, “Barang siapa yang tidak sabar atas bala dari-Ku, dan tidak bersyukur atas nikmat-Ku, dan tidak rida atas qada- Ku, hendaklah ia mencari Tuhan selain Aku.” Hadis tersebut mengandung pesan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. dan Dia Maha Berkehendak kepada setiap makhluknya. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk Allah Swt. harus menerima dengan ikhlas atas segala qada dan qadar yang ditetapkan oleh-Nya.

E. Sarana dan Prasarana

1. Komputer atau laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Kertas karton
5. Kertas warna
6. Gunting
7. Lem
8. Spidol
9. Pensil warna

F. Target Peserta Didik

Regular/tipikal

G. Metode Pembelajaran

Think Pair Share (TPS), *Drill and practice* (berulang-ulang dan latihan), pengamatan (observasi), diskusi, presentasi, tanya jawab, dan ceramah

H. Moda Pembelajaran

Tatap muka

I. Asesmen

Individu: Tertulis dan performa

Kelompok: Tertulis dan performa

J. Materi Ajar

1. Iman kepada Qada dan Qadar
2. Kaitan antara Takdir, Ikhtiar, dan Tawakal
3. Perilaku yang Mencerminkan Iman kepada Qada dan Qadar

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Topik

Iman kepada Qada dan Qadar

Tujuan Pembelajaran

- 7.1 Menjelaskan makna iman kepada qada dan qadar
- 7.2 Menguraikan kandungan Surah at-Taubah [9] ayat 51

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memahami makna iman, khususnya iman kepada qada dan qadar. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat menghayati makna iman kepada qada dan qadar, kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran

Think Pair Share (TPS), diskusi, presentasi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa perbedaan qada dan qadar?
2. Mengapa manusia harus beriman kepada qada dan qadar?
3. Apa yang kamu lakukan ketika mendapat sebuah musibah?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 7
- Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa peta konsep tersebut menggambarkan alur pembelajaran yang akan dipelajari pada Bab 7

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* (TPS) yang terdiri dari beberapa tahap berikut

Tahap *Think* (berpikir): Guru memberikan pertanyaan mengenai makna iman kepada qada dan qadar, macam-macam takdir, serta kandungan Surah at-Taubah [9] ayat 51

Tahap *Pair* (berpasangan): Peserta didik diminta untuk mendiskusikan dan bertukar pendapat mengenai jawaban pertanyaan tersebut secara berpasangan. Hal ini ditujukan

agar memperkaya pendapat, gagasan, ide, dan pemahaman peserta didik terkait pertanyaan yang dimaksud. Ketika menentukan pasangan, guru memperhatikan kemampuan setiap peserta didik

Tahap Share (berbagi): Peserta didik diminta untuk mengemukakan ide, gagasan, dan pendapat yang telah diperoleh dari kegiatan diskusi pada tahap *pair* di depan kelas. Tahap *share* ini dapat dilakukan perorangan atau bersama *pair* (pasangan)

- Guru memberikan penguatan tentang makna iman kepada qada dan qadar, macam-macam takdir, serta kandungan Surah at-Taubah [9] ayat 51
- Peserta didik diarahkan untuk mengerjakan rubrik **Tugas Individu 7.1** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 126
- Peserta didik dibimbing untuk menghafal Surah at-Taubah [9] ayat 51
- Peserta didik membacakan hafalan Surah at-Taubah [9] ayat 51 di depan kelas, kemudian menjelaskan isi kandungan ayat tersebut

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 2

Topik

Iman kepada Qada dan Qadar

Tujuan Pembelajaran

7.3 Memaparkan pengertian takdir mubram beserta contohnya

7.4 Menjelaskan dalil Al-Qur'an tentang takdir mubram

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat mengetahui pengertian takdir mubram beserta contohnya. Hal tersebut ditujukan sebagai upaya penguatan akidah. Selain itu, peserta didik dapat menjelaskan dalil Al-Qur'an tentang takdir mubram.

Metode Pembelajaran

Ceramah, *drill and practice* (berulang-ulang dan latihan), presentasi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud takdir mubram?
2. Sebutkan tiga contoh takdir mubram.
3. Apa pesan pokok yang terkandung dalam Surah al-A'rāf [7] ayat 34?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 126-127
- Guru menjelaskan materi tentang pengertian takdir mubram beserta contohnya
- Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik
- Guru meminta peserta didik bersama-sama membaca dalil Al-Qur'an tentang takdir mubram pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 127

- Guru mengoreksi bacaan peserta didik dan mencontohkan bacaan Surah al-A‘rāf [7] ayat 34 dengan tartil
- Peserta didik diminta untuk mengikuti bacaan guru
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyebutkan kandungan Surah al-A‘rāf [7] ayat 34
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah menyampaikan pendapatnya terkait kandungan Surah al-A‘rāf [7] ayat 34
- Guru memberikan penguatan terkait kandungan Surah al-A‘rāf [7] ayat 34
- Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami
- Peserta didik diarahkan untuk mengerjakan rubrik **Kegiatan Kelompok** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 126
- Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya kepada guru untuk diberi penilaian

C. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 3

Topik

Iman kepada Qada dan Qadar

Tujuan Pembelajaran

7.5 Menjelaskan pengertian takdir mualak beserta contohnya

7.6 Menjelaskan dalil Al-Qur'an tentang takdir mualak

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat mengetahui pengertian takdir mualak beserta contohnya. Selain itu, peserta didik dapat memparkan dalil Al-Qur'an tentang takdir mualak. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik mampu mengetahui macam-macam takdir.

Metode Pembelajaran

Ceramah, presentasi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud takdir mualak?
2. Sebutkan tiga contoh takdir mualak.
3. Apa pesan pokok yang terkandung dalam Surah ar-Ra'd [13] ayat 11?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 127
- Guru menjelaskan materi tentang pengertian takdir mualak beserta contohnya
- Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik
- Guru meminta peserta didik bersama-sama membaca dalil Al-Qur'an tentang takdir mualak pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 127

- Guru mengoreksi bacaan peserta didik dan mencontohkan bacaan Surah ar-Ra'd [13] ayat 11 dengan tartil
- Peserta didik diminta untuk mengikuti bacaan guru
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyebutkan kandungan Surah ar-Ra'd [13] ayat 11
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah menyampaikan pendapatnya terkait kandungan Surah ar-Ra'd [13] ayat 11
- Guru memberikan penguatan terkait kandungan Surah ar-Ra'd [13] ayat 11
- Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami
- Peserta didik diarahkan untuk mengerjakan rubrik **Latihan 7.1** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 127
- Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil latihan kepada guru untuk diberi penilaian

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya peserta didik akan membuat karya kaligrafi dengan alat dan bahan berupa kertas karton, spidol, dan pensil warna
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 4

Topik

Kaitan antara Takdir, Ikhtiar, dan Tawakal

Perilaku yang Mencerminkan Iman kepada Qada dan Qadar

Tujuan Pembelajaran

7.7 Menguraikan kaitan antara takdir, ikhtiar, dan tawakal

7.8 Menyebutkan perilaku yang mencerminkan iman kepada qada dan qadar

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat meningkatkan keimanan kepada qada dan qadar dengan mempelajari kaitan antara takdir, ikhtiar, dan tawakal. Kemudian, peserta didik dapat menerapkan atau mengimplementasikan perilaku yang mencerminkan iman kepada qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran

Ceramah, observasi (pengamatan), presentasi, diskusi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa perbedaan ikhtiar dan tawakal?
2. Bagaimana cara menyikapi takdir buruk?
3. Sebutkan tiga contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada qada dan qadar.

D. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

E. Kegiatan Inti (95 menit)

- Guru meminta peserta didik untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 128—129
- Peserta didik diminta untuk membaca buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 128—129
- Guru memberikan penguatan terhadap hasil bacaan peserta didik dengan menjelaskan kaitan antara takdir, ikhtiar, dan tawakal

- Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami
- Peserta didik diarahkan untuk mengerjakan rubrik **Tugas Individu 7.2** dan **Latihan 7.2** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 129
- Peserta didik mengumpulkan hasil latihan kepada guru untuk diberi penilaian
- Guru meminta setiap peserta didik untuk menuliskan satu contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada qada dan qadar pada papan tulis menggunakan spidol
- Peserta didik diarahkan untuk mengerjakan rubrik **Tugas Individu 7.3** dan **Latihan 7.3** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 130
- Peserta didik mengumpulkan hasil latihan kepada guru untuk diberi penilaian

F. **Kegiatan Penutup (15 menit)**

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Refleksi

Refleksi Guru

<input type="checkbox"/>	Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?
<input type="checkbox"/>	Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
<input type="checkbox"/>	Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
<input type="checkbox"/>	Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
<input type="checkbox"/>	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
<input type="checkbox"/>	Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

Refleksi Siswa

Pada bab ini kamu telah mempelajari materi mengenai Beriman kepada Qada dan Qadar. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?
.....
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?
.....
3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?
.....
4. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.
.....

Glosarium

- apersepsi** : kegiatan sebelum memasuki pembelajaran inti untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus terhadap informasi baru yang akan disampaikan; penghayatan untuk menerima ide-ide baru
- drill and practice*** : sebuah metode pembelajaran berbentuk latihan dengan praktik yang dilakukan berulang secara berkelanjutan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan peserta didik
- iman** : keyakinan dalam oleh hati, diikrarkan dengan kalimat syahadat oleh lidah, dan dibuktikan dengan amal; kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari
- lauhulmahfuz** : kitab yang isinya tidak diketahui oleh makhluk apa pun, dan sesuatu yang tertulis di dalamnya tidak akan tertinggal, terlupakan, berubah, atau rusak
- qada** : ketetapan Allah Swt. yang tercatat di lauhulmahfuz sejak zaman azali. Ketetapan ini bahkan sudah diatur Allah Swt. sebelum alam semesta dan manusia diciptakan
- qadar** : perwujudan dari ketetapan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya dalam ukuran dan bentuk yang telah ditentukan dengan qudrah dan iradah-Nya
- refleksi** : kegiatan merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan; merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan; tindakan untuk menilai dan mengkaji diri, berdasarkan kebiasaan dan perilaku yang dilakukan
- think pair share*** : metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa membentuk ide-ide, berdiskusi dan berbagi dengan orang lain

Lampiran

A. Bahan Bacaan Guru

Pertemuan 1

Topik : Iman kepada Qada dan Qadar

Pengertian Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar merupakan salah satu rukun iman yang perlu dijalankan tiap umat Islam. Rukun iman adalah salah satu rukun yang penting untuk dijalankan bagi orang Islam. Rukun iman juga dikatakan sebagai pokok-pokok kepercayaan dalam Islam yang harus dikerjakan orang yang beriman. Salah satu rukun yang penting untuk diamalkan umat Islam adalah iman kepada qada dan qadar. Setiap muslim wajib meyakini adanya takdir yang diciptakan oleh Allah Swt., baik yang berkaitan dengan hal baik dan buruk. Salah satu dalil mengenai iman kepada qada dan qadar ini terdapat dalam sebuah hadits yang memuat sabda Nabi Muhammad saw., “Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikat-Nya; kitab-kitab; para rasul-Nya; hari akhir; dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk.” (HR. Muslim)

Qada adalah keputusan-keputusan Allah terhadap segala sesuatu. Segala ketentuan yang ditetapkan Allah dalam qada tersebut juga mencakup dengan kebahagiaan dan kesengsaraan, ajal dan rezeki manusia. Qada ditentukan oleh Allah di zaman azali, suatu zaman di mana Allah belum menciptakan sesuatu apa pun. Selain qada, umat Islam juga wajib iman kepada qadar. Qadar berbeda dengan qada. Qadar adalah ketentuan Allah untuk suatu urusan sebelum sejak zaman azali. Jadi, ketentuan Allah disebut dengan qadar dan pada saat ketentuan itu berlaku. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian iman kepada qada dan qadar adalah mempercayai dan meyakini terhadap segala ketentuan hidup yang telah digariskan oleh Allah Swt. bagi tiap-tiap makhluk-Nya.

Perkara qada dan qadar sudah diatur oleh Allah Swt., bahkan qada telah ditetapkan sejak zaman azali, keduanya merupakan perkara gaib. Artinya, hanya Allah Swt. yang mengetahui segenap perkara terkait dengan qada dan qadar. Oleh karena itu, qada dan qadar termasuk perkara gaib, keduanya tak bisa menjadi alasan seorang muslim bersikap pasif, pasrah, ataupun "menyerah" pada takdir. Setiap orang Islam tetap harus berusaha atau berikhtiar untuk memanfaatkan potensinya, sembari tetap berdoa dan bertawakkal kepada Allah Swt. Dengan usaha atau ikhtiar, seorang muslim dapat mengaktualisasikan potensinya dan bekerja secara produktif. Berusaha atau berikhtiar juga bisa mencerminkan sikap syukur atas segala anugerah dari Allah Swt.

Kandungan Surah at-Taubah [9] ayat 51

Ayat ini memerintahkan kepada Rasulullah saw. agar menjawab tantangan orang munafik yang merasa senang ketika Rasulullah saw. dan para sahabatnya ditimpa kesulitan dan merasa sesak dada ketika Rasulullah saw. dan para sahabatnya memperoleh kenikmatan dengan ucapan, “Apa yang menimpa diri kami dan apa yang kami peroleh dan kami alami adalah

hal-hal yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah Swt., yaitu hal-hal yang telah tercatat di Lauhmahfuz sesuai dengan sunatullah yang berlaku pada hamba-Nya, baik kenikmatan kemenangan maupun bencana kekalahan, segala sesuatunya terjadi sesuai dengan qada dan qadar dari Allah Swt. dan bukanlah menurut kemauan dan kehendak manusia mana pun. Allah Swt. pelindung kami satu-satunya, dan kepada Dialah kami bertawakal dan berserah diri, dengan demikian kami tidak pernah merasa putus asa di kala ditimpa sesuatu yang tidak menggembirakan dan tidak merasa sombong dan angkuh di kala memperoleh nikmat dan hal-hal yang menjadi cita-cita dan idaman.”

Allah Swt. memberitahukan kepada Nabi-Nya perihal permusuhan yang terpendam di dalam hati orang-orang munafik itu. bahwa apabila Nabi beroleh kebaikan yakni kemenangan dan pertolongan serta ganimah dari musuh-musuhnya yang membuat Nabi saw. dan para sahabatnya hidup dalam kemudahan, maka hal itu membuat mereka tidak senang. Jika kamu ditimpa oleh suatu bencana, mereka berkata, "Sesungguhnya kami sebelumnya telah memperhatikan urusan kami (tidak pergi berperang)." (At-Taubah: 50) Yakni kami sebelumnya selalu menghindar untuk tidak mengikutimu. dan mereka berpaling dengan rasa gembira (At-Taubah 50).

Kemudian Swt. memberikan petunjuk kepada Rasulullah saw. bagaimana cara menjawab permusuhan mereka yang sangat keras itu. Untuk itu, Allah Swt. berfirman, Katakanlah. (At-Taubah: 51) Wahai Muhammad, kepada mereka. Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. (At-Taubah: 51) Artinya. kami sepenuhnya berada di bawah kehendak dan kekuasaan Allah subhanahu wa ta'ala Dialah Pelindung kami. (At-Taubah: 51) Yaitu Tuhan kami dan tempat kami berlindung. dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal. (At-Taubah: 51) Yakni kami bertawakal kepada-Nya, Dialah yang mencukupi kami, Dia adalah sebaik-baik Pelindung."

Sumber : Zaini, Syahminan. 1983. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs

Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan Jilid IV*. Jakarta: Widya Cahaya.

<https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-iman-kepada-qada-dan-qadar-serta-cara-menerapkannya-1zqZa4yb0yb/full>

<https://tirto.id/iman-kepada-qada-dan-qadar-pengertian-maknanya-menurut-islam-gakC>

<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat-51>

Topik : Iman kepada Qada dan Qadar

Takdir Mubram

Takdir adalah sebutan ketentuan Allah Swt. yang dapat diubah proses. Contohnya, Kita miskin menjadi kaya, malas menjadi rajin, sakit menjadi sehat dan sebagainya. Percaya kepada takdir atau qada dan qadar merupakan rukuniman yang ke-6 atau terakhir. Beriman kepada takdir artinya seseorang mempercayai dan menyakini bahwa Allah telah menjadikan segala makhluk dengan kodrat dan irodad-Nya dan segala hikmah-Nya.

Dalam hadits telah dinyatakan dengan jelas, bahwa kejadian manusia di dalam rahim ibunya berjalan menurut prosesnya. Empatpuluh hari pertama dinamakan nuthfah (mani) yang berkumpul, empatpuluh hari kedua dinamakan ‘Alaqah (segumpal darah), dan empatpuluh hari yang ketiga disebut mudlghah (segumpal daging). Maka, setelah seratus dua puluh hari ditiupkan nyawa (ruh) oleh Malaikat diperintahkan menuliskan empat macam perkara, yaitu.

1. Ilmunya (selain ilmu pengetahuan, juga perbuatan-perbuatan yang bakal dikerjakan).
2. Berapa banyak rezekinya.
3. Berapa lama hidupnya.
4. Nasibnya, apakah ia bakal masuk surga atau neraka.

Empat macam perkara itu ditetapkan (ditakdirkan), dan inilah yang dimaksudkan takdir Illahi atau nasib seseorang. Takdir adalah hukum Allah Swt. Hukum yang ditetapkan berdasarkan pada ketentuan, daya, potensi, ukuran, dan batasan yang ada pada sesuatu yang ditetapkan hukumnya. Takdir juga dapat dibagi menjadi dua hal yang saling berlawanan, yaitu tetap (mubram, hatami, musayyar) dan berubah (ghairu mubram atau mu’allaq, ghairu hatami, dan mukhayyar). Takdir mubram yaitu takdir yang terjadi pada diri manusia dan tidak dapat diusahakan. Contoh: Jenis kelamin, Ciri-ciri fisik, dll. Sedangkan takdir mu’allaq yaitu takdir yang erat kaitannya dengan ikhtiar manusia. Disebut juga dengan takdir yang tertulis di Lauh Mahfudh yang masih mungkin berubah jika Allah menghendaki. Contoh: seorang siswa MI bercita-cita ingin menjadi Pilot, maka untuk mencapai cita-citanya tersebut ia belajar dan berdo’a dengan tekun sehingga apa yang ia cita-cita akan menjadi kenyataan.

Takdir yang tertulis di lauh mahfudh hanya bisa berubah lantaran dua sebab, yaitu sebagai berikut.

- a. Do’a, Nabi Muhammad saw. bersabda, “Tidak ada yang bisa menolak takdir selain do’a, dan tidak ada yang bisa memperpanjang umur kecuali berbuat kebaikan”.(HR. Tirmidzi) Sehingga dengan berdo’a kepada Allah, Insya Allah takdir bisa berubah. Misalnya, jika kita berbuat kebaikan, umur akan dipanjangkan.
- b. Berbuat kebaikan, salah satu bentuk perbuatan baik ialah silaturahmi. Dengan itu pun bisa merubah takdir. Berbuat kebaikan tidak hanya dengan silaturahmi, tetapi ada banyak perbuatan baik yang dapat kita lakukan. Contohnya: berbakti kepada kedua orang tua, menghargai dan menghormati orang lain, menyantuni anak yatim, dll.

Kandungan Surah al-A‘rāf [7] ayat 34

Ayat ini menjelaskan kenyataan sejarah, bahwa tiap-tiap umat atau bangsa itu ada ketentuan yang disebut ajalnya, yaitu batas waktu tertentu untuk maju atau mundur, jaya atau hancur. Yang menentukan ialah Allah sesuai dengan sunah-Nya dan kehendak-Nya. Ketentuan ajal maksudnya ialah ketentuan waktu turunnya azab bagi umat atau bangsa yang telah durhaka, tidak mau menerima kebenaran, berlaku sewenang-wenang sekehendak nafsunya, dan tidak segan-segan mengerjakan yang keji dan mungkar. Maka ketentuan turunnya azab itu ada dua macam, yaitu yang pertama: umat itu hancur musnah sampai hilang dari permukaan bumi. Seperti malapetaka yang telah diturunkan Allah kepada kaum Nuh, 'Ad, tsamud, Fir'aun, Luth dan yang lainnya. Umat itu telah hilang dari permukaan bumi sebab kedurhakaan dan keingkaran mereka tidak menerima ajaran-ajaran yang dibawa oleh masing-masing rasul. Sudah diberi peringatan berkali-kali, namun mereka tidak percaya, bahkan semakin membangkang dan sombong. Maka tibalah ajal mereka dengan kehancuran dan kebinasaan sampai musnah.

Firman Allah: Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih, sangat berat. (Hud/11: 102) Azab yang merupakan kehancuran seperti ini, hanya khusus berlaku bagi umat-umat terdahulu yang tidak akan terjadi lagi pada umat Nabi Muhammad, sebab kedatangan Nabi Muhammad adalah rahmat bagi semua penghuni alam ini. Allah berfirman: Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (al-Anbiya'/21: 107) Ketentuan kedua: umat itu menjadi hina, miskin, bodoh, dijajah, dan lain-lain. Allah menurunkan azab bukan untuk menghancurkannya, tapi umat itu hilang kebesarannya dan kemuliaannya, jatuh menjadi umat yang hina-dina, tidak ada harga dan kemuliaan lagi.

Sumber : Sabiq, Sayid. 1993. *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*. terj. M. Abdai Rathony. Bandung: s Diponegoro.
Ahmad, Muhammad. 1998. *Tauhid Ilmu kalam*. Bandung: Pustaka Setia.
Zainuddin. 1996. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Topik : Iman kepada Qada dan Qadar

Takdir Mualak

Setiap manusia diberikan kesempatan oleh Allah Swt. untuk mengubah nasib atau keadaan dirinya menjadi lebih baik. Dalam Islam, hal tersebut dikenal dengan istilah takdir mualak. Takdir mualak adalah takdir atau ketetapan Allah Swt. yang masih dapat diubah melalui usaha atau ikhtiar manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), takdir merupakan suatu ketetapan atau nasib yang diatur Tuhan. Sementara mualak secara bahasa berarti sesuatu yang digantungkan. Dengan kata lain, takdir mualak adalah ketentuan Allah Swt. yang mengikutsertakan peran manusia melalui usaha atau ikhtiarnya. Manusia diberi peran untuk berusaha meski akhirnya tetap Allah yang menentukan. Oleh karena itu, takdir mualak ini bisa diartikan bersifat tetap atau tidak berubah, tetapi bisa juga berubah tergantung dengan sebab-sebab yang diusahakan oleh manusia itu sendiri.

Contoh takdir mualak ini sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan mungkin pernah terjadi dalam kehidupan kita sendiri. Berikut beberapa contoh takdir mualak.

1. Kesehatan

Ketika seseorang ditakdirkan untuk sakit tetapi orang tersebut tidak menyerah sehingga berusaha untuk berobat, mengonsumsi makanan sehat, dan merawat dirinya dengan baik, maka takdirnya yang semula sakit bisa diubah atas usahanya yaitu menjadi sehat.

2. Kepandaian

Pandai atau tidaknya seseorang sangat dipengaruhi oleh kebiasaannya sendiri. Misalnya, di sekolah ada seorang murid yang tidak pandai menguasai suatu mata pelajaran. Dikarenakan tidak pandai, ia jadi selalu mendapat nilai jelek di sekolah. Akan tetapi, dirinya punya semangat dan keyakinan untuk bisa sehingga mau terus belajar dan berlatih. Ketika dirinya berhasil membuktikan dan mendapat nilai bagus dari mata pelajaran yang sebelumnya tidak dikuasi, hal ini menjadi bukti takdir muallaq yang bisa diubah atas usaha

3. Kekayaan

Tidak semua manusia di dunia ini hidup berkecukupan. Ada yang hidupnya serba kekurangan, pas-pasan, berkecukupan, hingga berlebihan. Namun, ketika orang yang hidupnya serba kekurangan mau berusaha dengan rajin bekerja maka ia berpeluang untuk memiliki kualitas hidup lebih baik. Tidak ada yang tidak mungkin bahwa takdirnya itu bisa berubah dari yang semula kekurangan jadi berkecukupan secara ekonomi.

4. Keberhasilan atau kesuksesan

Keberhasilan atau kesuksesan seseorang bisa dilihat dari banyak aspek. Misalnya, sukses dalam pendidikan, karier, percintaan, bisnis, dan banyak lagi. Meski tidak semua orang bisa langsung menjadi sukses tapi ketika dirinya mau terus berusaha dengan sungguh-sungguh maka apa yang diusahakannya itu bisa saja membuahkan keberhasilan di masa mendatang.

Kandungan Surah ar-Ra‘d [13] ayat 11

Ayat ini digunakan sebagai ayat motivasi bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Tafsiran seperti ini bertentangan dengan realitas lapangan. Berapa banyak orang yang berusaha mengubah nasib mereka dengan membanting tulang, kaki di kepala dan kepala di kaki, demi ingin mengubah nasibnya menjadi lebih baik, tapi berapa persen dari mereka yang berhasil?

Ayat Al-Qur’an merupakan sebuah kepastian. Jika diartikan bahwa perubahan nasib menjadi lebih baik di tangan seseorang, tentu tidak akan ada orang gagal dari usahanya. Buktinya tidak demikian. Selain itu, keyakinan bahwa semua kesuksesan dikembalikan kepada pribadi seseorang—baru Allah Swt. mengikutinya—merupakan bagian dari doktrin Mu’tazilah. Dalam paham ini, perilaku hamba menentukan segalanya.

Masih menurut At-Thabari, maksud ayat ini justru menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri.

Menjadikan ayat tersebut untuk memotivasi orang agar berbuat yang terbaik dan berjuang maksimal merupakan langkah positif. Hanya saja perlu dicatat, perjuangan dalam konteks ayat tersebut bukan mengubah yang buruk menjadi baik, tetapi merawat agar anugerah yang baik-baik dari Allah tak berubah menjadi buruk karena perilaku kita.

Sumber :

<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20231129163104-569-1030628/takdir-muallaq-pengertian-dalil-dan-contohnya>

<https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib-OcXb8>

Pertemuan 4

Topik : Kaitan antara Takdir, Ikhtiar, dan Tawakal
Perilaku yang Mencerminkan Iman kepada Qada dan Qadar

Kaitan antara Takdir, Ikhtiar, dan Tawakal

Takdir, ikhtiar, doa, dan tawakal merupakan konsep-konsep penting dalam pemahaman keimanan dan tindakan manusia dalam Islam. Oleh karena itu, sebagai umat Islam haruslah bisa jelaskan hubungan antara takdir, ikhtiar, doa, dan tawakal. Hubungan antara keempat konsep ini sangat erat.

Manusia diharapkan untuk berikhtiar sekuat tenaga. Namun, dalam prosesnya, manusia harus menyadari bahwa takdir Allah yang akan menentukan hasil akhirnya. Hubungan antara takdir, ikhtiar, doa, dan tawakal dalam Islam mencerminkan keyakinan dalam rahmat Allah Swt. serta tindakan manusia dalam menjalani kehidupan. Konsep ini memiliki keterkaitan erat dan memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Ikhtiar adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan dalam kehidupan. Seorang Muslim dianjurkan untuk berusaha dan berkerja keras, karena ini adalah kewajiban yang diamanatkan oleh Allah Swt. Melalui ikhtiar, manusia berpartisipasi dalam rencana Allah dan menunjukkan ketaatan terhadap-Nya.

Doa adalah bentuk komunikasi dengan Allah Swt. Melalui doa, seseorang meminta bantuan, petunjuk, dan rahmat dari Allah Swt. Doa mencerminkan ketergantungan manusia kepada Allah dan kesadaran tentang keterbatasannya. Doa adalah sarana untuk berbicara kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya.

Tawakal adalah tindakan melepaskan diri dari ketergantungan kepada selain Allah dan sepenuhnya bergantung pada-Nya. Ini adalah tindakan menyerahkan hasil akhir kepada Allah dengan keyakinan bahwa Allah adalah pelindung dan pengatur segala sesuatu. Tawakal adalah ekspresi dari kepatuhan dan keyakinan pada Allah Swt.

Seorang Muslim berusaha dengan sungguh-sungguh dalam kehidupannya (ikhtiar) dan berdoa kepada Allah untuk meminta petunjuk, keberkahan, dan kesuksesan. Setelah berusaha dan berdoa, ia menyerahkan hasil akhir kepada Allah Swt. (tawakal), yakin bahwa Allah yang menentukan apa yang terbaik. Takdir mualak dapat dipengaruhi oleh ikhtiar dan doa, adalah contoh dari hubungan erat antara upaya manusia dan kehendak Allah Swt. Ini mencerminkan keyakinan bahwa manusia memiliki peran dalam menjalani kehidupan, tetapi Allah adalah pengatur akhir dari segala sesuatu. Melalui usaha, doa, dan keyakinan pada Allah, seorang Muslim dapat menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan dan harapan akan rahmat-Nya.

Perilaku yang Mencerminkan Iman kepada Qada dan Qadar

Orang yang beriman kepada qadha dan qadar senantiasa selayaknya memiliki keimanan kepada Rukun Islam secara utuh. Perilaku-perilaku itu dilakukan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku-perilaku itu sebagai berikut.

1. Berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan (Ikhtiar).

Sebelum menyerahkan segala persoalan kepada Allah Swt. setidaknya orang yang beriman kepada qadha dan qadar berusaha dengan bersungguh-sungguh dahulu untuk mencapai keberhasilan atau sesuatu yang diinginkan. Meskipun Allah Swt. berkehendak lain atas usahanya itu, menandakan takdir Allah Swt. adalah yang terbaik buatnya.

2. Menyerahkan segala persoalan kepada Allah (Tawakal).
Setelah manusia berusaha sebaiknya segala persoalan diserahkan kepada Allah Swt. Mengapa demikian? Karena manusia adalah lemah jadi tidak mungkin dapat mengatasi persoalan sendiri. Selain itu manusia perlu ketenangan batin. Maka sudah seyogyanya bertawakal kepada Allah Swt. Semua itu Allah Swt yang menentukan lewat takdir-Nya yang tidak dapat ditolak oleh manusia
3. Selalu bertemua kasih kepada Allah Swt (Syukur).
Bersyukur adalah ciri orang yang tahu belas kasih baik yang datang dari sesama manusia maupun dari Allah Swt. Orang yang senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt. akan ditambah nikmatnya. Dan tidak mau bersyukur akan mendapatkan azab. Oleh karena itu selaku orang yang beriman kepada qadha dan qadar sudah selayakny senantiasa bersyukur kepada Allah Swt.
4. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Takwa).
Takwa adalah simbul orang yang beriman. Menjalankan Rukun Islam yang berjumlah 5 (lima) yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan beribadah haji (bagi yang mampu) crmian orang yang beriman kepada qadha dan qadar.
5. Rela atau menerima pemberian Allah (Qanaah).
Menerima pemberian Allah Swt . dengan ikhlas merupan bentuk beriman kepada qadha dan qadar. Kerelaan yang didasari sudah takdirnya dari Allah akan diterima tanpa sedikitpun mengeluh atau membandung-bandingkan dengan orang yang lebih beruntung.
6. Tahan godaan (Sabar)
Menahan segala sesuatu dari godaan nafsu dunaiwi juga merupakan perilaku orang yang mengimani adanya qadha dan qadar. Dia menyadari di dunia penuh godaan dan ujian. Biasanya sikap orang tersebut iadak mudah terpengaruh oleh rayuan dunia yang glamour. Dia lebih suka bertafakur kepada Allah Swt. dan menjalani takdirnya dengan penuh keikhlasan. Orang ini sadar bahwa segala sesuatu yang menentukan dan yang menetapkan hanyalah Allah Swt., manusia hanya menjalaninya.

Sumber :

<https://kumparan.com/berita-terkini/apa-hubungan-antara-takdir-ikhtiar-doa-dan-tawakal-21RrJiqzEQY>
<https://an-nur.ac.id/perilaku-beriman-kepada-qadha-dan-qadar/>

B. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Siswa (LKS)-1

Kerjakan tugas berikut ini dengan saksama secara mandiri.

1. Lengkapilah ayat-ayat berikut dan tulislah terjemahan dari ayat-ayat tersebut.

Surah at-Taubah [9] ayat 51

لَنْ ... إِلَّا مَا ... لَنَا هُوَ مَوْلَانَا ... فَلْيَتَوَكَّلِ ... ٥١

Terjemahan:

.....

.....

.....

.....

2. Lengkapilah tabel berikut dengan uraian yang teapt.

No.	Istilah	Pengertian
1.	Takdir mualak
2.	Takdir mubram
3.	Ikhtiar
4.	Tawakal
5.	Doa

Lembar Kerja Siswa (LKS)-2

1. Perhatikan ayat berikut dengan saksama.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ
 ٣٤

Apa kandungan dari ayat tersebut? Uraikan secara terperinci menggunakan kalimatmu.

.....

2. Amatilah gambar berikut berikut.



Uraikan kaitan gambar tersebut dengan takdir mualak.

.....

Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS-1

Untuk soal nomor 1 melengkapi ayat, setiap penggalan ayat yang benar diberi skor 5 sehingga skor maksimal 20. Untuk soal terjemah, jika benar dan tepat diberi skor 30. Untuk soal nomor 2, jika benar setiap soal diberi skor 20, sehingga skor maksimal 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (150)}} \times 100$$

LKS-2

Untuk soal nomor 1, jika benar dan tepat diberi skor 40. Untuk soal nomor 2, jika benar dan tepat diberi skor 40.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (80)}} \times 100$$

C. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Latihan Akhir Bab 7

1. Dapat merujuk pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX Latihan Bab 7* Hlm. 131—134.
2. Soal-soal berikut.

A. Pilihan Ganda

1. Beriman kepada qada dan qadar merupakan Rukun Iman yang ke-....
 - A. 3
 - B. 4
 - C. 5
 - D. 6
2. Qada adalah ketetapan Allah Swt. yang tercatat di
 - A. suhuf
 - B. Al-Qur'an
 - C. kitabullah
 - D. lauhulmahfuz
3. Salah satu dalil Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa apa pun yang menimpa seseorang merupakan ketetapan Allah Swt. adalah
 - A. Surah at-Taubah [9] ayat 50
 - B. Surah at-Taubah [9] ayat 51
 - C. Surah at-Taubah [9] ayat 52
 - D. Surah at-Taubah [9] ayat 53
4. Mengimani qada dan qadar dapat mendatangkan
 - A. curiga
 - B. amarah
 - C. ketenangan
 - D. rasa gelisah
5. Takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. dengan pasti sejak awal, tidak ada cara untuk mengubahnya melalui usaha atau upaya apa pun adalah

 - A. qada
 - B. qadar
 - C. takdir mualak
 - D. takdir mubram

6. Perhatikan penggalan ayat berikut.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْجِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ
٣٤

Kandungan penggalan ayat tersebut adalah

- A. setiap makhluk akan mengalami kematian

- B. setiap muslim wajib mengimani qada dan qadar
 - C. Allah Swt. mencintai orang yang berikhtiar dan bertawakal
 - D. Setiap orang diberi kesempatan untuk mengubah keadaannya
7. Allah Swt. tidak akan mengubah keadaan seseorang menjadi lebih baik sebelum dia berusaha untuk memperbaiki dirinya. Hal tersebut dijelaskan dalam
- A. Surah ar-Ra'd [13] ayat 10
 - B. Surah ar-Ra'd [13] ayat 11
 - C. Surah ar-Ra'd [13] ayat 12
 - D. Surah ar-Ra'd [13] ayat 13

8. Perhatikan penggalan ayat berikut.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
..... ٥١

Lanjutan untuk penggalan ayat tersebut adalah

- A. مَوْلَانَا
 - B. الْمُؤْمِنُونَ
 - C. يَسْتَفْتِمُونَ
 - D. لَا يَسْتَأْخِرُونَ
9. Takdir yang dapat diubah melalui tindakan atau usaha yang dilakukan manusia adalah
- A. qada
 - B. qadar
 - C. takdir mualak
 - D. takdir mubram
10. Perilaku yang *tidak* mencerminkan iman kepada qada dan qadar adalah
- A. bertawakal kepada Allah Swt.
 - B. mudah mengeluh dan berputus asa
 - C. senantiasa bersikap tenang dan sabar
 - D. merencanakan sesuatu dengan bijaksana

B. Uraian

1. Apa perbedaan takdir mubram dan mualak?
2. Apa pengertian iman kepada qada dan qadar?
3. Apa kaitan takdir, ikhtiar, dan tawakal? Uraikan.
4. Tuliskan masing-masing tiga contoh takdir mubram dan mualak.
5. Tuliskan tiga contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada qada dan qadar.

Kunci Jawaban Lembar Latihan Akhir Bab 7

1. Pilihan Ganda

1. D
2. D
3. B

4. C
5. D
6. A
7. B
8. B
9. C
10. B

2. Uraian

1. Takdir mubram adalah takdir yang pasti dan tidak dapat diubah. Takdir ini tidak dapat dipengaruhi oleh tindakan manusia. Takdir mubram merupakan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. dengan pasti sejak awal, tidak ada cara untuk mengubahnya melalui usaha atau upaya apa pun. Takdir mubram mengajarkan akan pentingnya patuh dan lapang dada terhadap kehendak dan ketetapan Allah Swt. Adapun takdir mualak adalah takdir yang dapat diubah melalui tindakan atau usaha yang dilakukan manusia. Takdir ini bergantung pada apa yang manusia pilih dan usahakan dalam hidupnya.
2. Iman kepada qada dan qadar berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi untuk makhluknya (qada dan qadar). Mengimani qada dan qadar dapat mendatangkan ketenangan dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan. Mengimani qada dan qadar mencakup beberapa aspek. *Pertama*, meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui segala sesuatu dan tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya. *Kedua*, meyakini bahwa semua yang terjadi sesuai dengan kehendak dan rencana Allah Swt. *Ketiga*, meyakini bahwa manusia memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dalam hidup.
3. Dalam menyikapi takdir, manusia hanya perlu berikhtiar dan bertawakal kepada-Nya. Ikhtiar secara bahasa artinya memilih. Secara istilah, ikhtiar adalah berusaha dengan segala daya dan upaya untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Adapun secara bahasa, tawakal artinya mewakili, berserah, dan bersabar. Secara istilah, tawakal adalah berserah dan pasrah dengan sepenuh hati kepada Allah Swt. dan memercayakan hanya kepada-Nya setelah berusaha sungguh-sungguh. Ikhtiar merupakan kewajiban setiap manusia, tetapi manusia harus menyadari keterbatasan dirinya. Oleh karena itu, setelah berikhtiar manusia harus bertawakal kepada Allah Swt. Ikhtiar dan tawakal merupakan hal yang tidak terpisahkan. Manusia diberi kebebasan untuk memilih dan berusaha untuk mewujudkan pilihannya. Akan tetapi, manusia tidak boleh hanya berikhtiar dan memaksakan kehendak agar keinginannya terwujud. Begitu pula sebaliknya, manusia tidak boleh hanya diam dan bertawakal tanpa bekerja dan berusaha. Allah Swt. mencintai hamba-Nya yang senantiasa berikhtiar dengan giat, lalu berpasrah dan bertawakal kepada-Nya.
4. contoh takdir mubram = Kematian, warna kulit, jenis kelamin, hari Kiamat, dan sunatullah di alam semesta
contoh takdir mualak = Kepandaian, kekayaan, kesehatan, kesuksesan, dan keberhasilan
5. 1.Senantiasa bersikap tenang dan sabar
2.Bersyukur atas segala hal
3.Bertawakal kepada Allah Swt

Rubrik Penilaian Akhir Modul

A. Pilihan Ganda

Pedoman penskoran: **Nilai = Jumlah Skor**

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0. Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100). Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

Jumlah Jawaban Benar	Nilai
10	100
9	90
8	80
7	70
6	60
5	50
4	40
3	30
2	20
1	10
0	0

B. Uraian

Skor			
1	2	3	4
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$	Terisi benar sekitar $>50\% - \leq 75\%$	Terisi benar sekitar $>75\% - \leq 90\%$	Terisi benar sekitar $>90\%$

Daftar Pustaka

Sumber Buku

Ahmad, Muhammad. 1998. *Tauhid Ilmu kalam*. Bandung: Pustaka Setia.

Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan Jilid IV*. Jakarta: Widya Cahaya.

Sabiq, Sayid. 1993. *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*. terj. M. Abdai Rathony. Bandung:s Diponegoro.

Syi'aruddin, M Anwar. 2024. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Zaini, Syahminan. 1983. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash

Zainuddin. 1996. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumber Dokumen

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

Sumber Internet

<https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-iman-kepada-qada-dan-qadar-serta-cara-men-erapkannya-1zqZa4yb0yb/full>

<https://tirto.id/iman-kepada-qada-dan-qadar-pengertian-maknanya-menurut-islam-gakC>

<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat-51>

<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20231129163104-569-1030628/takdir-muallaq-pengertian-dalil-dan-contohnya>

<https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib-OcXb8>

<https://an-nur.ac.id/perilaku-beriman-kepada-qadha-dan-qadar/>

<https://kumparan.com/berita-terkini/apa-hubungan-antara-takdir-ikhtiar-doa-dan-tawakal-21RrJiqzEQY>